

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisi informasi penting yang berguna bagi pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya. Bagi pihak eksternal terutama investor, laporan keuangan yang diaudit dalam laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai referensi akuntansi yang utama sekaligus menjadi sumber yang paling andal dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan (Alkhatib & Marji, 2012). Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi tujuan tertentu dari pelaporan keuangan, diantaranya yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan dan juga sebagai pertimbangan bagi investor potensial dalam pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang disajikan didalam laporan keuangan tersebut sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya.

Sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam *International Financial Reporting Standards (IFRS) Conceptual Framework* tahun 2018, suatu laporan keuangan dikatakan berguna apabila mengandung informasi yang relevan (*relevance*) bagi pengguna laporan dan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya (*faithful representation*), dan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya tersebut diperlukan informasi yang dapat diperbandingkan (*comparability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), tepat waktu (*timeliness*), dan

dapat dimengerti (*understandability*). Ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan kegunaan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang relevan dan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya. Suatu informasi harus tersedia secara tepat waktu agar informasi tersebut tidak kehilangan sebagian dari nilai ekonominya dan juga untuk menghindari meningkatnya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Al-Ajmi, 2008; Abidin & Ahmad-Zaluki, 2012). Semakin lambat laporan keuangan disajikan dan dilaporkan kepada pihak eksternal, maka akan semakin berkurang kemampuan informasi tersebut untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan pada keputusan pengguna laporan keuangan (Alkhatib & Marji, 2012).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan tahunan. Namun faktanya masih banyak perusahaan publik yang menyampaikan laporan tahunan melewati tanggal 30 april yang dalam artian perusahaan tersebut terlambat menyampaikannya. Salah satu yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan tahunan yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan atau disebut juga dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jumlah hari dari akhir tahun laporan tahunan hingga saat auditor menandatangani laporan, setelah membuat pendapat mereka tentang akun perusahaan (Al-Ajmi, 2008).

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 yang dibahas sebelumnya, juga disebutkan bahwa laporan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, sehingga disini dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* atau disebut juga dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit perusahaan oleh auditor merupakan faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu penerbitan laporan tahunan perusahaan. Laporan auditor adalah hasil pemeriksaan independen dan pernyataan pendapat atas laporan tahunan perusahaan dimana proses audit dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi secara independen isi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar, persyaratan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Alkhatib & Marji, 2012). Proses audit tersebut akan membutuhkan waktu bagi auditor untuk memeriksa akun dalam laporan keuangan perusahaan sampai auditor yakin bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan audit berisi pendapat auditor tentang kredibilitas dalam laporan keuangan sehingga investor cenderung menyukai opini audit yang mereka terima lebih cepat agar dapat segera menyesuaikan preferensi investasinya, maka dari itu investor umumnya akan memilih *audit report lag* yang lebih pendek (Habib & Bhuiyan, 2011). Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam pengauditan laporan tahunan perusahaan, maka akan semakin lambat suatu perusahaan menyampaikan laporan tahunannya kepada OJK dan akan mengurangi kemampuan informasi tersebut dalam mempengaruhi pengambilan keputusan

ekonomi bagi pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengupayakan pelaporan tahunan yang tepat waktu termasuk mempertimbangkan faktor *audit report lag* demi efisiensi waktu audit agar dapat menarik investor potensial untuk berinvestasi dalam perusahaan.

*Audit report lag* dapat disebabkan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji determinan dari *audit report lag* seperti yang dilakukan oleh Al-Ajmi (2008) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan kompleksitas audit dan jenis perusahaan audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya penelitian oleh Alkhatib dan Marji (2012) yang memperoleh hasil bahwa pada perusahaan sektor jasa, faktor profitabilitas, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berkorelasi negatif tidak signifikan dengan *audit report lag*, dimana hanya variabel *leverage* yang berkorelasi signifikan, sedangkan untuk perusahaan sektor industri, semua faktor berkorelasi negatif dengan *audit report lag* yaitu faktor profitabilitas, ukuran perusahaan audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Penelitian oleh Hassan (2016) menemukan bahwa keterlambatan laporan audit dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, status KAP, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit, dan dispersi kepemilikan. Dan penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) yang meneliti faktor berbeda dan mendapatkan bahwa auditor spesialis industri berkorelasi negatif dan signifikan dengan *audit report lag*.

Penelitian sebelumnya seperti yang disebutkan diatas lebih berfokus dalam menguji dan menganalisis faktor penyebab *audit report lag* dari segi kompleksitas perusahaan, namun relatif sedikit literatur yang mempelajari peran dari auditor spesialis industri sebagai penentu *audit report lag* seperti hasil yang ditemukan dari penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) dan penelitian seperti ini masih jarang dilakukan. Spesialisasi industri merupakan salah satu strategi diferensiasi yang dilakukan oleh perusahaan audit dengan menyediakan layanan audit berkualitas kepada klien dengan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam oleh auditor mengenai industri klien (Habib, 2011). Audit yang berkualitas dan pengetahuan mendalam mengenai industri klien tersebut akan memungkinkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat dan singkat dalam mengaudit akun perusahaan, sehingga akan meningkatkan ketepatan waktu dari pelaporan tahunan perusahaan (Abidin & Ahmad-Zaluki, 2012; Ahmad et al., 2016). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh dari auditor spesialis industri dalam menentukan *audit report lag* perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan auditor spesialisasi industri sebagai variabel independen dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga akan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas audit, dan *leverage* untuk mengurangi hasil penelitian yang bias dengan menjaga hubungan variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan antara auditor spesialisasi industri dengan auditor non-spesialisasi industri dalam menentukan *audit report lag* suatu perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

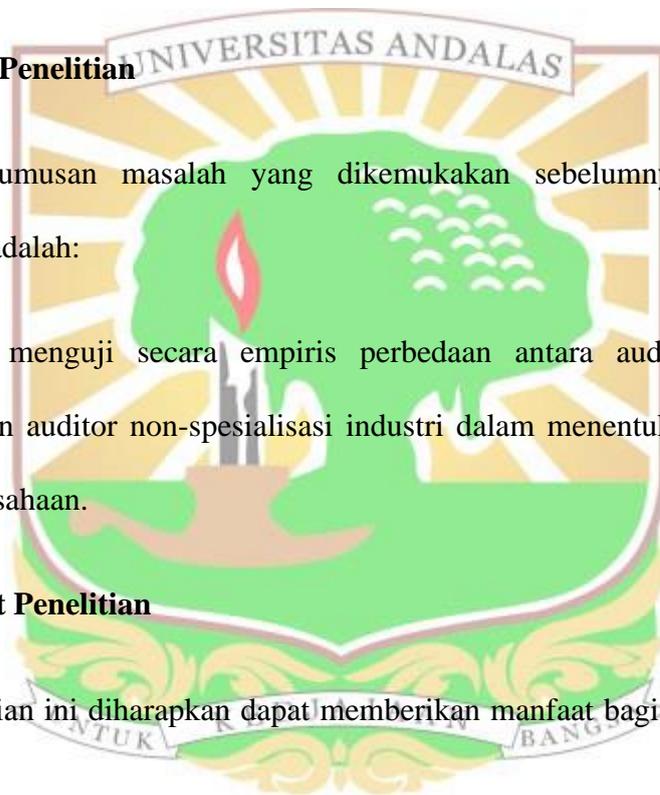
Untuk menguji secara empiris perbedaan antara auditor spesialisasi industri dengan auditor non-spesialisasi industri dalam menentukan *audit report lag* suatu perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya ketepatan waktu pelaporan tahunan yang sangat ditentukan oleh *audit report lag*, dimana perusahaan dapat mengetahui perbedaan antara auditor spesialisasi industri dengan auditor non-spesialisasi industri dalam menentukan *audit report lag* suatu perusahaan, sehingga dapat



mempertimbangkan keputusan dalam pemilihan auditor independen perusahaan.

## 2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang, serta dapat menambah literatur dan wawasan mengenai perbedaan antara auditor spesialisasi industri dengan auditor non-spesialisasi industri dalam menentukan *audit report lag* suatu perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan yang berguna bagi para akademisi terutama dalam bidang akuntansi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan. Bab I yaitu pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian bab II yaitu tinjauan pustaka yang memuat literatur yang berisikan konsep dan landasan teori yang digunakan, penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka dan hipotesis penelitian. Lalu bab III yaitu metode penelitian yang menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan. Selanjutnya bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan metode yang digunakan dan menganalisis pengaruh auditor spesialis industri terhadap *audit report lag*. Dan terakhir bab V yaitu

penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan juga keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, serta saran-saran yang direkomendasikan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

